

KEUTAMAAN DOA & DZIKIR

Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas حفظه الله

Dikutip dari buku:

Do'a & Wirid
Mengobati Guna-guna dan Sihir
Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah

Karya: Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas
Terbitan: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Bogor

Dapatkan > 400 e-Book Islam di..
www.ibnumajjah.wordpress.com

Dapatkan berbagai Doa dan Dzikir di..
www.doandzikir.wordpress.com

Perlu Fatwa Ulama & Ustadz Ahlus Sunnah..?!
www.soaldanjawab.wordpress.com

KEUTAMAAN DO'A DAN DZIKIR

Keutamaan Do'a:

Allah سبحانه و تعالی berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ

عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Rabbmu berfirman: 'Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina." (QS. Al-Mu'min: 60)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا

دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila dia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. " (QS. Al-Baqarah: 186)

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ، قَالَ رَبُّكُمْ: اُدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

"Do'a adalah ibadah, Rabb kalian berfirman: 'Berdo'alah kepada-Ku, niscaya Aku akan memperkenankan untuk kalian. '" (QS. Al-Mu'min: 60)."¹

¹ HR. Abu Dawud (II/77) No. 1479, at-Tirmidzi (3247), Ibnu Majah no. 3828, *Shahih jami'ush Shaghir* dan *Shahih Ibnu Majah* (II/324)

Beliau juga bersabda:

إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي مَنْ عَبْدَهُ إِذَا رَفَعَ
يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا

Sesungguhnya Rabb kalian yang Mahasuci lagi Mahatinggi itu Mahamalu lagi Mahamulia, Dia malu terhadap hamba-Nya jika dia mengangkat kedua tangannya kepada-Nya untuk mengembalikan keduanya dalam keadaan kosong (tidak dikabulkan)."²

Selain itu, Rasulullah صلى الله عليه وسلم juga bersabda:

مَامِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو اللَّهَ بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلَا قَطِيعَةٌ رَحِمَ
إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ بِهَا إِحْدَيْ ثَلَاثٍ: إِمَّا أَنْ تُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ وَإِمَّا

² HR. Abu Dawud (1488), at-Tirmidzi (3556), Ibnu Majah no. 3865. Dan Ibnu Hajar mengemukakan, bahwa sanad hadits tersebut *jayyid*. Lihat juga *Shahih Tirmidzi* (III/179)

أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ وَإِمَّ أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ الشُّؤْءِ

مِسْلَهَا. قَالُوا: إِذَا نُكْتِرَ. قَالَ: اللَّهُ أَكْثَرُ

"Tidaklah seorang muslim berdo'a kepada Allah dengan suatu do'a yang di dalamnya tidak mengandung dosa dan pemutusan silaturahmi, melainkan Dia akan memberikan kepadanya salah satu dari tiga kemungkinan; (yaitu, baik) dikabulkan segera do'anya itu, atau Dia akan menyimpankan baginya di akhirat kelak, atau Dia akan menghindarkan darinya keburukan yang semisalnya." Maka para sahabat pun berkata: "Kalau begitu kita memperbanyaknya." Beliau bersabda: "Allah lebih banyak (memberikan pahala)."³

³ At-Tirmidzi No. 3573, Ahmad (III/18), *Shahihud Jami'* (5678) dan *Shahihut Tirmidzi* (III/181). *Hasan Shahih*

Keutamaan Dzikir

Allah سبحانه و تعالی berfirman:

فَادْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu (dengan memberikan rahmat dan pengampunan). Dan bersyukurlah kepada-Ku, serta jangan ingkar (pada nikmat-nikmat-Ku)." (QS. Al-Baqarah: 152)

وَاذْكُر رَّبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ

بِالْعُدْوِ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْعَافِلِينَ

"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut (pada siksaan-Nya), serta tidak mengeraskan suara, di pagi dan sore hari. Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." (QS. Al-A'raaf: 205)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

"Hai, orang-orang yang beriman, berdzikirlah yang banyak kepada Allah (dengan menyebut nama-Nya)." (QS. Al-Ahzaab: 41)

وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا

"Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, maka Allah menyediakan untuk mereka pengampunan dan pahala yang agung." (QS. Al-Ahzaab: 35)

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

أَلَا أُنبئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعَهَا فِي

دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَخَيْرٌ لَكُمْ

مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ قَالُوا

بَلَى قَالَ ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى

"Maukah kamu, aku tunjukkan perbuatanmu yang terbaik, paling suci di sisi Rajamu (Allah), dan paling mengangkat derajatmu; lebih baik bagimu dari infaq emas atau perak, dan lebih baik bagimu daripada bertemu dengan musuhmu, lantas kamu memenggal lehernya atau mereka memenggal lehermu?" Para sahabat yang hadir berkata: "Mau (wahai Rasulullah)!" Beliau bersabda: "Dzikir kepada Allah Yang Mahatinggi." ⁴

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

⁴ HR. At-Tirmidzi no. 3377, Ibnu Majah 2/1245. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* 3/139 dan *Shahih Ibnu Majah* 2/316

"Perumpamaan orang yang ingat akan Rabb-nya dengan orang yang tidak ingat Rabbnya laksana orang yang hidup dengan orang yang mati.⁵

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ

ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأِ ذَكَرْتُهُ فِي

مَلَأِ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ

تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

"Allah تعالى berfirman: 'Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, Aku

⁵ HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Baari* 11/208. Imam Muslim meriwayatkan dengan lafazh sebagai berikut:

مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ وَالْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ مَثَلُ

الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

"Perumpamaan rumah yang digunakan untuk dzikir kepada Allah dengan rumah yang tidak digunakan untuk dzikir, laksana orang hidup dengan orang yang mati." (*Shahiih Muslim* 1/539).

bersamanya (dengan ilmu dan rahmat) bila dia ingat Aku. Jika dia mengingat-Ku dalam dirinya, Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Jika dia menyebut nama-Ku dalam suatu perkumpulan, Aku menyebutnya dalam perkumpulan yang lebih baik dari mereka. Bila dia, mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika dia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika dia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatangnya dengan berjalan cepat."⁶

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّهُ
بِهِ. قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

Dari Abdullah bin Burs رضي الله عنه, dia berkata: Bahwa ada seorang lelaki berkata: 'Wahai, Rasulullah!

⁶ HR. Al-Bukhari 8/171 dan Muslim 4/2061. Lafadz hadits ini riwayat al-Bukhari

Sesungguhnya syari'at Islam telah banyak bagiku, oleh karena itu, beritahulah aku sesuatu buat pegangan.' Beliau bersabda: 'Tidak hentinya lidahmu basah karena dzikir kepada Allah (lidahmu selalu mengucapkannya)."⁷

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ
أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ: الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ،
وَمِيمٌ حَرْفٌ

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an, akan mendapatkan suatu kebaikan. Sedang satu kebaikan akan dilipatkan sepuluh semisalnya. Aku tidak berkata: *Alif laam miim*, satu huruf. Akan tetapi Alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf."⁸

⁷ HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah 2/1246, lihat pula dalam *Shahih At-Tirmidzi* 3/139 dan *Shahih Ibnu Majah* 2/317

⁸ HR. At-Tirmidzi no. 2910. Lihat pula *Shahih At-Tirmidzi* 3/9 dan *Shahih Jaami'ush Shaghiir* 5/340

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّقَّةِ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَعْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ
 إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ
 إِثْمٍ وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ نُحِبُّ ذَلِكَ قَالَ أَفَلَا
 يَعْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ
 اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَثَلَاثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ
 وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ

Dari Uqbah bin Amir رضي الله عنه, dia berkata:
 "Rasulullah صلى الله عليه وسلم keluar, sedang kami di
 serambi masjid (Madinah). Lalu beliau bersabda:
 'Siapakah di antara kamu yang senang berangkat
 pagi pada tiap hari ke Buthhan atau al-Aqiq, lalu
 kembali dengan membawa dua unta yang besar
 punuknya, tanpa mengerjakan dosa atau

memutus silaturrahi?' Kami (yang hadir) berkata: 'Ya kami senang, wahai Rasulullah!' Lalu beliau bersabda: 'Apakah seseorang di antara kamu tidak berangkat pagi ke masjid, lalu memahami atau membaca dua ayat al-Qur'an, hal itu lebih baik baginya dari pada dua unta. Dan (bila memahami atau membaca) tiga (ayat) akan lebih baik daripada memperoleh tiga (unta). Dan (bila memahami atau mengajar) empat ayat akan lebih baik baginya daripada memperoleh empat (unta), dan demikian dari seluruh bilangan unta."⁹

مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ، وَمَنْ

اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ

Barangsiapa yang duduk di suatu tempat, lalu tidak berdzikir kepada Allah di dalamnya, pastilah dia mendapatkan hukuman dari Allah dan barangsiapa yang berbaring dalam suatu tempat

⁹ HR. Muslim 1/553

lalu tidak berdzikir kepada Allah, pastilah mendapatkan hukuman dari Allah." ¹⁰

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ فِيهِ، وَلَمْ يُصَلِّوْا عَلَى نَبِيِّهِمْ
إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةٌ، فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ

"Apabila suatu kaum duduk di majelis, lantas tidak berdzikir kepada Allah dan tidak membaca shalawat kepada Nabinya, pastilah ia menjadi kekurangan dan penyesalan mereka, maka jika Allah menghendaki bisa menyiksa mereka dan jika menghendaki mengampuni mereka."¹¹

مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ إِلَّا قَامُوا عَنْ
مِثْلِ حَيْفَةِ حِمَارٍ وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةٌ

"Setiap kaum yang bangkit dari suatu majelis, yang mereka tidak berdzikir kepada Allah di

¹⁰ HR. Abu Dawud no. 4856; *Shahihul Jami'*

¹¹ *Shahih At-Tirmidzi* 3/140

dalamnya, maka selesainya majelis itu seperti bangkai keledai dan hal itu menjadi penyesalan mereka (di hari Kiamat)."¹²

¹² HR. Abu Dawud no. 4855, Ahmad 2/389 dan lainnya. Lihat *Silsilah Ahadits ash-Shahihah* no. 77